Analisis Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD Inpres 064969 Dalam Materi “Greetings and Introduction”

**Bintang Adriani, Eva Betty Simajuntak, Elsa Renata, Gisela Agita Sofia, Luthfi
Vivia Diwani, Lyra Kartika, Yusma Fadhilah**

Email : bintangadriani67@gmail.com; elsarenata677@gmail.com; gisellaagitha@gmail.com;
vivialuthfi@gmail.com; lyrakartika02@gmail.com; yusmafadhilahlubis@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the level of students' interest in learning the material “Greetings and Introduction” in English subjects in grade 5 of SD Inpres No. 064969 Medan Tembung District. The method used was descriptive quantitative approach with an instrument in the form of a Likert scale questionnaire consisting of 10 statements and given to 21 students. The results showed that the average score of students' interest in learning was 39.48, which was included in the “High” category. The conclusion of this study indicates that students show strong enthusiasm for the material taught, which is influenced by interest in the content, ease of understanding, and fun learning methods. The implication of this result is the importance of developing contextual and interactive learning strategies to maintain and increase students' interest in learning, especially in English language learning at the primary level.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa terhadap materi “Greetings and Introduction” dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 5 SD Inpres No. 064969 Kecamatan Medan Tembung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa angket skala Likert yang terdiri dari 10 pernyataan dan diberikan kepada 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar siswa adalah 39,48, yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang kuat terhadap materi yang diajarkan, yang dipengaruhi oleh ketertarikan pada isi, kemudahan pemahaman, serta metode pembelajaran yang menyenangkan. Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya pengembangan strategi pembelajaran kontekstual dan interaktif untuk mempertahankan dan meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar.

Kata Kunci: Minat belajar; greetings and introduction; Bahasa Inggris; Siswa sekolah dasar; Strategi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam (Jibrael Nifu, 2025) menurut Hernawan (2013) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait pembelajaran. Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang didalamnya metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, Faktor dari dalam misalnya faktor perilaku dan kesehatan peserta didik sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini bahwa masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Permasalahan yang timbul adalah Pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Disisi lain adanya guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses belajar mengajar didalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar.

Menurut (Abdi Siburian, 2023) sebelum kita berbicara minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Dalam (Jamaluddin, 2016) menurut Marten Samosir (1992) Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2010) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor

minatnnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannnya, orang tuannya. Menurut Basyiruddin Usman (2002) Belajar adalah suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menanamkan pengetahuan kepada siswa tetapi banyak hal yang dilakukan pendidik sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Abdul Madjid (2005) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar

Menurut (PRIHATINI, 2011) minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian ata merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Menurut (Muliani, 2022) minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelajar karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan seorang pelajar dengan ada minat belajar yang tinggi maka pelajar tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam diri nya sendiri. Sehingga dengan adanya minat belajar mempengaruhi hasil belajar dan prosesnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan menyatakan bahwa, jika seseorang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga menghasilkan hasil yang terbaik juga dalam proses belajarnya. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa minat belajar yang tinggi di peroleh melalui partisipan yang aktif untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Dengan demikian peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan cenderung menunjukkan perilaku, perhatian sesuai dengan subjek atau objek yang di pelajarnya. Begitu juga sebaliknya peserta didik yang mempunyai minat belajar yang rendah akan menunjukkan perilaku yang tidak diharapkan seperti tidak fokus dengan mata pelajaran, peserta didik tidak mengerjakan tugas, tidak melengkapi catatan pelajaran yang di berikan oleh pendidik.

Dalam (Anam, 2015) menurut Ummi Kulsum (2006) minat adalah “keinginan yang kuat , gairah atau kecendrungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu”. Menurut TIM MKKD (1995) Minat juga dapat diartikan, motiv yang menunjukkan kekuatan dan arah perhatian individu pada suatu objek. Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri.

Menurut Ningsih (2014) dalam (DALIMUNTHE, 2020) indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah

minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (2010) dalam (Siti Nurhasanah, 2016) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Faktor ini digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Menurut (Piska Ayu Andira, 2022) faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, Di mana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengolah pengaruh dari luar. Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan tubuh yang sehat, kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Siantar berbagai unsur kesehatan yang dapat memengaruhi minat belajar siswa adalah faktor organ tubuh seperti indera penglihatan dan indera pendengaran, bahwa: Kondisi organ-organ tubuh siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat memengaruhi minat siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah, akan menyulitkan sensory register dalam menyerap Ijen-item informasi yang bersifat echoic dan iconic (gema dan citra). Akibat negatif yang ditimbulkan selanjutnya adalah terhambatnya proses penyerapan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gangguan kesehatan dapat memengaruhi minat seseorang dalam belajar. Seperti jika adanya gangguan pada mata dan telinga dapat menyebabkan kurang lancarnya penerimaan informasi dari luar bagi siswa yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya.

b) Dorongan

“Dorongan dapat dibedakan menjadi dorongan individual dan dorongan sosial. Dorongan individual contohnya dorongan belajar, aktif bermain, merusak, ingin tahu, berkuasa, dan sebagainya”. Dorongan sosial misalnya dorongan pergaulan dan sebagainya. Dorongan merupakan salah satu potensi yang ada pada seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan satu kegiatan, dorongan itu dapat membawa perubahan pada diri seseorang baik sikap maupun dalam menguasai ilmu pengetahuan.

c) Motif

Dalam (Piska Ayu Andira, 2022) menurut Siti Fatimah (2016) bahwa “Motif merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai satu tujuan”. Perbedaan motif dan dorongan adalah motif merupakan keadaan yang dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan satu aktifitas.

d) Emosional

Dalam (Piska Ayu Andira, 2022) menurut Ernita dan Fatimah (2016) faktor ini biasanya berkaitan erat dengan aktifitas individu yang menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan akan menimbulkan satu perasaan. Kegagalan biasanya akan menimbulkan perasaan tidak senang, kecewa bahkan frustrasi yang pada akhirnya individu kehilangan minat untuk melakukan aktifitasnya. Namun sebaliknya, orang yang merasa dirinya berhasil atau sukses dalam aktivitas ia akan merasa puas bahkan kadangkadang merasa bangga.

2. Faktor Eksternal

Menurut (Piska Ayu Andira, 2022) faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu, faktor yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor ini kadang-kadang tidak secara langsung memengaruhi akan tetapi terlebih dahulu terjadi reaksi terhadap faktor-faktor dalam diri seorang siswa. Setelah itu, terasa pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar yang sedang ditekuni. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut :

a) Bahan pelajaran dan sikap guru

Dalam (Piska Ayu Andira, 2022) menurut Slameto (2013) faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Sebagaimana bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”. Berdasarkan kutipan di atas, guru juga merupakan salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar guru harus peka terhadap situasi kelas, ia harus mengetahui dan memperhatikan metode-metode

mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkat kecerdasan para siswanya. (Piska Ayu Andira, 2022)

b) Keluarga

Menurut (Piska Ayu Andira, 2022) orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat dibutuhkan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

c) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan akan dapat terpengaruhi arah minatnya oleh temantemannya, khususnya teman akrabnya. Bagi remaja, pergaulan teman ini sangat besar pengaruhnya karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan keguncangan yang mereka alami.

d) Lingkungan

Dalam (Piska Ayu Andira, 2022) menurut Sugihartono, dkk (2007) melalui pergaulan seseorang akan terpengaruhi minatnya. "Minat dapat diperoleh dari pengalaman mereka, lingkungan dimana mereka tinggal". Maka dari itu, besar pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan minat siswa. Menurut Hamdani (2011) "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar". Sedangkan menurut Susanto Ahmad (2013) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar"

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara global. Pada jenjang Sekolah Dasar, materi yang diajarkan bersifat dasar dan aplikatif, salah satunya adalah "*Greetings and Introduction*" yang mencakup cara menyapa dan memperkenalkan diri maupun orang lain dalam Bahasa Inggris. Materi ini tidak hanya penting dari segi kebahasaan, tetapi juga melatih keberanian dan keterampilan sosial siswa sejak dini. Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, melainkan juga oleh tingkat minat belajar siswa terhadap materi tersebut.

GREETINGS AND INTRODUCTION

A. Greetings

Kalimat sapaan dalam Bahasa Inggris diartikan dengan *Say Hello*. Kalimat sapaan adalah kalimat yang digunakan untuk menyapa seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan kalimat sapaan tersebut dalam situasi yang berbeda-beda. Situasi tersebut tergantung dengan siapa dan dimana kita mengucapkan kalimat sapaan tersebut (Nike Aditya, 2020). Kalimat sapaan terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Kalimat Sapaan Secara Formal

Kalimat sapaan secara formal adalah kalimat sapaan yang dapat digunakan ketika kalian berada dalam situasi formal, seperti pada saat rapat, presentasi, kegiatan belajar mengajar disekolah, dan lain sebagainya (Nike Aditya, 2020).

Kalimat Sapaan Secara Formal

Kalimat Sapaan Formal dan Cara Menjawab	
Greetings (Kalimat Sapaan)	Responses (Cara Menjawab)
Good Morning (Selamat Pagi)	Good Morning (Selamat Pagi)
Good Afternoon (Selamat Siang)	Good Afternoon (Selamat Siang)
Good Evening (Selamat Sore)	Good Evening (Selamat Sore)
Good Night (Selamat Malam)	Good Night (Selamat Malam)
Menanyakan Kabar/Keadaan Seseorang	
Menanyakan Kabar/Keadaan	Jawaban
How are you? (Bagaimana kabar kamu?)	I'm fine, thanks. And you? (Saya baik-baik saja, kamu?)
How have you been? (Bagaimana kabarmu?)	I'm very well, thanks (Saya sangat baik, Terimakasih)
Nice to meet you (Senang bertemu denganmu)	Not bad, thanks. You? (Saya baik-baik saja, terimakasih. Kamu?)
How is everything? (Bagaimana semuanya?)	Just fine, thank you (Baik-baik saja, terimakasih) Not good, you? (Tidak baik, kamu?)
How do you do? (Bagaimana kabar mu?)	How do you do? (Bagaimana kabar mu?)

Berdasarkan tabel diatas beberapa kalimat sapaan yang digunakan dalam situasi formal. Pertanyaan How are you? (Bagaimana kabar mu?) untuk menjawab kabar seseorang yang sudah dikenal sebelumnya. Maka bisa dijawab dengan jawaban I'm fine, Thank you (Saya baik-baik saja, terimakasih). Akan tetapi, untuk menanyakan kabar untuk seseorang yang baru dikenal dapat menggunakan kalimat How do tou do? (Bagaimana kabarmu?). Maka untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah bukan I'm fine, thank you tetapi membalas dengan How do you do? (Bagaimana kabarmu?) (Nike Aditya, 2020)

2. Kalimat Sapaan Secara Informal

Kalimat sapaan secara informal adalah kalimat sapaan yang digunakan ketika kalian berada pada keadaan atau situasi santai. Contohnya saat bertemu teman sebaya, saat liburan, dan lain sebagainya. (Nike Aditya, 2020)

Kalimat Sapaan Secara Informal

Kalimat Sapaan Informal dan Cara Menjawab	
Greetings (Kalimat Sapaan)	Responses (Cara Menjawab)
What's Up? (Bagaimana kabarmu?)	Pretty well (Baik-baik)
Good to see you (Senang bertemu dengan mu)	Good to see you too (Senang bertemu dengan mu juga)
What's new with you? (Apa yang baru darimu?)	Nothing much (Tidak banyak)
How have you been? (Bagaimana kamu sekarang?)	I have been fine (Saya baik-baik saja)
How is it going? (Bagaimana kabarmu?)	Well, nothing special (Baik, tidak ada yang special)

B. Intoduction

1. Perkenalan Diri Menyebut Nama

Dalam Bahasa Inggris perkenalan diri disebut juga Introduction. Memperkenalkan diri kalian harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya :

- a) Kalimat perkenalan diri dibuka dengan mengucapkan salam/sapaan, seperti Hi atau Good Morning
- b) Kalimat perkenalan disampaikan dengan jelas
- c) Kalimat perkenalan diri menginformasikan tentang diri kalian sendiri
- d) Informasi diri sendiri umumnya berisi nama, alamat tempat tinggal, dan sebagainya

Kalimat pembuka adalah hal yang pertama kali diucapkan dalam perkenalan diri. Hal tersebut dianggap penting, karena kalimat pembuka berupa sapaan dapat menurunkan ketegangan saat memperkenalkan diri (Nike Aditya, 2020).

Kalimat Pembuka Untuk Memperkenalkan Diri

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
Hi	Hai
Hello	Hello
Hi my friends	Hai temanku
Hello everybody	Halo Semua
Good Morning	Selamat pagi
Good Afternoon	Selamat siang

Setelah itu, kalian dapat melanjutkan kalimat perkenalan dengan mengutarakan maksud dan tujuan kalian. Mengutarakan maksud dan tujuan dalam perkenalan diri dapat menggunakan kalimat yang tertera dalam tabel dibawah ini (Nike Aditya, 2020).

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
I would like to introduce myself	Saya akan memperkenalkan diri saya
Let me introduce myself	Mari saya perkenalkan diri saya

I am here to introduce myself	Saya disini untuk memperkenalkan diri saya
Allow me to introduce myself	Izinkan saya memperkenalkan diri saya

Dalam mengutarakan maksud dan tujuan menggunakan kalimat diatas, kalian cukup pilih satu kalimat saja untuk mewakili maksud dan tujuan kalian. Setelah itu kalian dapat menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan kalian. Menyebutkan nama lengkap dalam perkenalan diri dapat menggunakan kalimat dalam tabel dibawah ini (Nike Aditya, 2020).

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
My name is...	Nama saya adalah...
My full name is...	Nama lengkap saya adalah...
My long name is...	Nama panjang saya adalah...
My complete name is...	Nama lengkap saya adalah...
My nick name is...	Nama panggilan saya adalah...
You can call me...	Kamu dapat memanggil saya...
Most people call me...	Kebanyakan orang-orang memanggil saya...
Many people call me...	Banyak orang memanggil saya...

2. Kalimat Perkenalan Diri Menyebutkan Alamat Rumah

Menyebutkan Alamat tempat tinggal dapat dengan cara menyebutkan nama kota, nama jalan, dan nomor rumah (Nike Aditya, 2020). Dalam Bahasa Inggris menyebutkan alamat tempat tinggal dapat dengan kalimat sebagai berikut :

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
I live at...	Saya tinggal di...
I am from...	Saya berasal dari...
I come from...	Saya berasal dari...

3. Kalimat Perkenalan Untuk Memperkenalkan Keluarga/Teman

Memperkenalkan seseorang artinya kita memberitahu orang lain siapa orang yang bersama kita. Dalam Bahasa Inggris, kita bisa memperkenalkan keluarga (family) dan teman (friends) dengan kalimat sederhana. Tujuannya agar orang lain tahu siapa mereka dan bagaimana hubungan kita dengan mereka.

Memperkenalkan Keluarga	
Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
This is my father	Ini ayah saya
This is my mother	Ini ibu saya
This is my sister	Ini saudara Perempuan saya
This is my brother	Ini saudara Laki-laki saya
Memperkenalkan Teman	

This is my friends	Ini teman saya
His name is Andi	Nama nya Andi (Untuk Laki-laki)
Her name is Sinta	Nama nya Sinta (Untuk Perempuan)

Memperkenalkan keluarga dan teman dalam Bahasa Inggris sangat mudah jika kita tahu kosakata dan kalimat dasarnya. Kita bisa mulai berlatih dengan mengatakan "This is my..." dan menyebutkan siapa orang itu. Kalian juga bisa menambahkan sedikit keterangan seperti apa status pekerjaan/pendidikan keluarga ataupun teman kalian.

Setelah memperkenalkan diri dan juga memperkenalkan keluarga/teman, jangan lupa untuk mengakhiri perkenalan tersebut. Kalian dapat mengakhirinya dengan mengucapkan kalimat penutup. Kalimat penutup yang dapat kalian gunakan untuk mengakhiri perkenalan tersebut (Nike Aditya, 2020), antara lain :

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
It is nice to meet you	Senang bertemu dengan mu
Thank you very much	Terimakasih banyak
That is all about my self introduction	Itu semua tentang perkenalan diri saya

4. Contoh Kalimat Perkenalan Diri

Bahasa Inggris :

Good Morning. Let me introduce myself. My name is Aurellia Salsha. People usually call me Caca. I live at Santoso Street Number 9. Jakarta. This is My Father and My Mother. My father is Doctor, My Mother is Teacher. This is My Friend, Her name is Lilia. That is all about my self introduction. Thank you very much

Bahasa Indonesia :

Selamat pagi. Mari saya perkenalkan diri saya. Nama saya Aurellia Salsha. Orang-orang biasanya memanggil saya Caca. Saya tinggal di jalan Santoso Nomor 9. Jakarta. Ini ayah dan ibu saya. Ayah saya adalah Dokter, Ibu saya adalah Guru. Ini teman saya, Nama nya Lilia. Itu semua tentang perkenalan diri saya. Terimakasih Banyak.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat minat belajar siswa terhadap materi "*Greetings and Introduction*" pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD Inpres No. 064969 Kecamatan Medan Tembung. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana ketertarikan siswa terhadap materi tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui tingkat minat belajar siswa terhadap materi *Greetings and Introduction* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Inpres No. 064969 yang berlokasi di Jl. Sesar No. 33, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbentuk skala Likert, yang dimana responden hanya memilih jawaban dari pernyataan yang sudah disediakan. Adapun dalam instrument penelitian ini peneliti menyediakan dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1
- Tidak Setuju (TS) = skor 2
- Netral (N) = skor 3
- Setuju (S) = skor 4
- Sangat Setuju (SS) = skor 5

Terdapat sepuluh pernyataan dalam angket yang disebarkan kepada 21 siswa sebagai responden. kemudian Data yang diperoleh tersebut di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan rata-rata (mean). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase minat belajar siswa adalah :

$$\text{Persentase minat} = \frac{\text{score yang diperoleh}}{\text{score maksimal}} \times 100$$

Selain itu untuk mengetahui rata-rata minat siswa pada tiap pernyataan digunakan rumus:

$$x^- = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- X^- = Rata-rata (Mean)
- $\sum X$ = Jumlah total skor seluruh siswa pada satu pernyataan
- $\sum N$ = Jumlah siswa (responden)

Hasil rata-rata kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori minat sebagai berikut:

- 41–50 = Minat Sangat Tinggi
- 31–40 = Minat Tinggi
- 21–30 = Minat Cukup
- 11–20 = Minat Rendah
- 10 = Minat Sangat Rendah

Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran kuantitatif mengenai tingkat minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, serta mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pembelajaran Bahasa Inggris pada materi *Greetings and Introduction*, peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk diisi. Angket yang dibagikan merupakan angket minat belajar yang di dalamnya terdapat 10 pertanyaan untuk mengetahui minat belajar siswa. Setelah, angket diisi oleh peserta didik dengan jumlah responden 21 peserta didik, peneliti menganalisis data hasil angket tersebut yang hasilnya terdapat pada tabel 1 dan 2

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Peserta Didik

No	Pernyataan	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Saya merasa senang belajar materi Greetings and Introduction.	86	4,10	Tinggi
2	Saya merasa tertarik dengan materi Family and Friends.	91	4,33	Sangat Tinggi
3	Materi Greetings and Introduction mudah saya pahami.	83	3,95	Tinggi
4	Materi Family and Friends membuat saya ingin belajar lebih banyak.	80	3,81	Tinggi
5	Saya bisa menggunakan ungkapan sapaan (greetings) dalam kehidupan sehari-hari.	78	3,71	Tinggi
6	Saya bisa memperkenalkan diri dan orang lain dengan percaya diri.	88	4,19	Tinggi
7	Saya merasa kegiatan pembelajaran materi ini menarik dan menyenangkan.	88	4,19	Tinggi
8	Saya lebih suka belajar materi ini dibanding materi lainnya.	64	3,05	Cukup
9	Saya merasa terbantu dengan media atau metode yang digunakan guru.	89	4,24	Sangat Tinggi
10	Saya ingin materi serupa diajarkan lebih sering.	82	3,90	Tinggi

Table 2 : rekap hasil akhir keseluruhan

No	Pernyataan	Skor akhir	Rata-rata akhir/ pertanyaan	Rata-rata akhir/ siswa	Kategori akhir
1	Hasil keseluruhan	829	82,9	39,48	Tinggi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 21 siswa SD Inpres No. 064969 yang berlokasi di Jl. Sesar No. 33, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatra Utara Sebatang mengenai minat belajar mereka terhadap materi *Greetings and Introduction*, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 829. Jika dirata-ratakan, nilai minat belajar per siswa adalah sebesar 39,48. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, hasil ini termasuk dalam kategori “Minat Tinggi”, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki antusiasme dan ketertarikan yang cukup besar terhadap materi yang diajarkan.

Pernyataan pertama, “Saya merasa senang belajar materi *Greetings and Introduction*,” memperoleh skor 86 dengan rata-rata 4,10, yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang saat mempelajari materi tersebut, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pernyataan kedua, “Saya merasa tertarik dengan materi *Family and Friends*,” mendapatkan skor tertinggi yaitu 91 dengan rata-rata 4,33, masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang sangat besar terhadap materi tersebut, yang dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pernyataan ketiga, “Materi *Greetings and Introduction* mudah saya pahami,” memperoleh skor 83 dengan rata-rata 3,95, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa materi ini mudah dipahami, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Pernyataan keempat, “Materi *Family and Friends* membuat saya ingin belajar lebih banyak,” mendapatkan skor 80 dengan rata-rata 3,81, juga termasuk dalam kategori “Tinggi”. Ini menunjukkan bahwa materi tersebut mampu memotivasi siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka lebih lanjut.

Pernyataan kelima, “Saya bisa menggunakan ungkapan sapaan (*greetings*) dalam kehidupan sehari-hari,” memperoleh skor 78 dengan rata-rata 3,71, yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa mampu menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan indikator keberhasilan pembelajaran. Pernyataan keenam, “Saya bisa memperkenalkan diri dan orang lain dengan percaya diri,” mendapatkan skor 88 dengan rata-rata 4,19, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memperkenalkan diri dan orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam komunikasi.

Pernyataan ketujuh, “Saya merasa kegiatan pembelajaran materi ini menarik dan menyenangkan,” memperoleh skor 88 dengan rata-rata 4,19, juga termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pernyataan kedelapan, “Saya lebih suka belajar materi ini dibanding materi lainnya,” mendapatkan skor terendah yaitu 64 dengan rata-rata 3,05, yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Ini menunjukkan

bahwa meskipun siswa menyukai materi ini, mereka mungkin memiliki preferensi terhadap materi lain yang dianggap lebih menarik atau relevan.

Pernyataan kesembilan, “Saya merasa terbantu dengan media atau metode yang digunakan guru,” memperoleh skor 89 dengan rata-rata 4,24, termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi. Pernyataan kesepuluh, “Saya ingin materi serupa diajarkan lebih sering,” mendapatkan skor 82 dengan rata-rata 3,90, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk mempelajari materi serupa lebih sering, yang mencerminkan minat dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, pembelajaran pada materi *Greetings and Introduction* telah mampu menumbuhkan minat belajar yang tinggi di kalangan siswa. Hal ini tercermin dari skor total 829 dan rata-rata per siswa sebesar 39,48, yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Faktor-faktor seperti ketertarikan terhadap materi, kemudahan pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, berkontribusi terhadap tingginya minat belajar siswa. Namun, pernyataan nomor 8 menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan minat siswa dengan membandingkan materi ini dengan materi lainnya. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan materi *Greetings and Introduction* dengan topik-topik lain yang lebih menarik bagi siswa, serta terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas 5 SD Inpres No. 064969 Kecamatan Medan Tembung, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap materi *Greetings and Introduction* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 39,48. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan dan antusiasme yang baik dalam mempelajari materi tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi tingginya minat belajar siswa meliputi ketertarikan terhadap isi materi, kemudahan dalam memahami materi, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan oleh guru. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan relevan sangat penting diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan diminati oleh siswa.

Adriani, B., Simajuntak, E. B., Renata, E., Sofia, G. A., Diwani, L. V., Kartika, L., Yusma Fadhilah. (2025). Analisis Masalah Yang Dihadapi Oleh SD Negeri 023972 Kota Binjai Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris . *EDUKASI KULTURA JURNAL BAHASA SASTRA DAN BUDAYA*, 12(1), 192–206. <https://doi.org/10.24114/edukasikultura.v12i1.66412>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Siburian, E. A. (2023). KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA . *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 11202-11209. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/233>
- Anam, K. (2015). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP BANI MUQIMAN BANGKALAN. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- DALIMUNTHE, M. (2020). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWAPROGRAM STUDI AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA . *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 99-108. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381>
- Jamaluddin. (2016). MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam) . *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* , 27-39.
- Jibrael Nifu, O. S. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Materi Pokok Kolonialisme Dan Imperialisme di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Takari. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 82-88.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* , 133-139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Nike Aditya, T. K. (2020). *MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS EDISI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK SMP KELAS VII*. Malang: Ahlimedia Press.
- Piska Ayu Andira, A. U. (2022). ANALISIS MINAT SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Pendidikan*, 46-57.
- PRIHATINI, E. (2011). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Formatif* , 171-179. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>
- Siti Nurhasanah, A. S. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 128-135. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>